

Ulama Banjar (193): H. Muhammad Husni Nurin

Ditulis oleh Redaksi pada Kamis, 28 April 2022

Lobi Tetap Perlu Dilakukan

WALAU kisaran penambahan kuota haji yang disampaikan presiden sudah mematok angka 20 persen, namun menurut ulama di Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang juga anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kalsel, HM Husni Nurin, tetap saja perlu upaya lobi ke pusat oleh Komisi Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel.

"Menurut saya, lobi tetap perlu dilakukan siapa tahu dari patokan angka 20 persen itu Kalsel bisa memperoleh lobi sebagai prioritas, mengingat antonannya terpanjang di Indonesia," ujar Husni Nurin.

Apalagi, menurutnya, di Kementerian Agama ada 'alumni'

"Tidak ada salahnya kita minta tolong Pak Tambora saat meluncurkannya lobi Kalsel di sana. Beliau kan mantan Kepala Kemenag Kalsel yang tahu persis bagaimana perjalanan urusan daftar tunggu kita," ujarnya lagi.

Jadi, ujar dia, sebagai masa syukur dan bahagia atas keluar gubirnya dari pengembalian kuota yang 20 persen itu, harus diikuti upaya mencari informasi atau lobi untuk kemajuan Kalsel bisa memperoleh perlakuan lobi.

Ketika ditanya apakah dia memiliki keberanya yang ada di daftar tunggu itu, Husni Nurin menyebutkan lobiinya masuk daftar tunggu tiga tahun lalu.

"Isi yang belum berhaji, ma-

pai 20 tahun," harap dia.

Satu hal menurutnya yang perlu menjadi perhatian pihak Kemenag dalam menyoal pengembalian kuota itu, kiranya daftar tunggu yang dirangkatkan lebih fokus pada jemaah yang masih belum pernah berhaji.

"Lalu sudah belum pernah berhaji harus menjadi pertimbangan keberang-akatan, harap-



H. MUHAMMAD HUSNI NURIN

Ustadz Husni Nurin, lahir di Banjarmasin 2 Mei 1960. Pendidikan yang ditempuh Madrasah Islamiyah Swasta Miftah Darussalam Martapura Tamat Tahun 1973, Mu'allimin Darussalam Martapura 1977-1980, Ma'hadul 'Aly Darul Arqam Pondok Pesantren Asy-Syafi'yyah Jakarta 1983-1984, Akademi Dakwah Kulliyatul Muballighin 1986-1987.

Pengalaman organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Banjarmasin, Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kalimantan Selatan, Dewan Pimpinan Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kalimantan Selatan, Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PW NU) Kalimantan Selatan, sebagai guru (ustadz) pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah dan Pondok Pesantren Ar-Ridha Banjarmasin.

Aktivitas sehari-hari sebagai dai, khatib, muballigh, di wilayah Kalsel, Kalteng dan Kaltim.

Organisasi politik dan ormas yang pernah dijalani adalah Sekretaris Dewan Tanfidz DPW PKB Kalsel, Wakil Ketua Dewan Syuro DPW PKB Kalsel, Wakil Khatib Syuriah PCNU

Kota Banjarmasin, A'wan (anggota Pleno) PWNU Kalsel, Anggota Majelis Pertimbangan Wilayah (MPW) BKPRMI Kalsel.

Mendirikan “Diniyyah” Pondok Pesantren “Ar-Ridha” Benua Anyar Banjarmasin. Ke Saudi Arabia tahun 2003 dalam rangka menunaikan ibadah haji. Sewaktu duduk pada DPRD Kalsel mengadakan kunjungan ke Singapura & Malaysia dalam rangka studi banding tahun 2007. Semboyan hidup: *‘Isy Kariiman Au Mut Syahiidan*. Tausiah: *Khairun Naasi Anfa’uhum Lin Naas*.

Dari perkawinan dengan Maslun Mastur Abdullah, memiliki sejumlah anak yaitu Ansharullah Faruqi, Muhammad Zia Ul Haq, Abdillah Mubarak, Nisa Camelia Ardhillah, M. Faiz Maulana, Ahmad Rizal Ramadhan, Aisyah Ahla Kumairo, Via Mujahidah, Nahdi Sabila Muhammad, Nada Islamy, Anis Rogayah, dan Niska Kamila. Alamat rumah di Jl. Benua Anyar RT. 22 Kompleks Sa’wanah Banjarmasin.

Baca juga: Ulama Banjar (35): H. Baderi